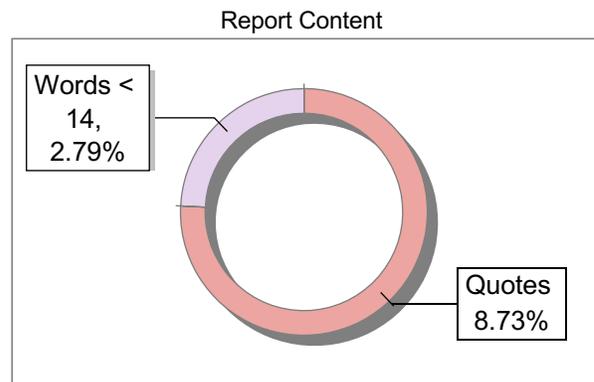
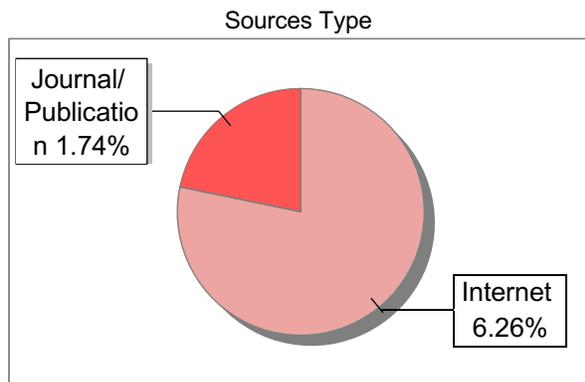


Submission Information

Author Name	Rina Ratih Sri Sudaryani
Title	HASIL CEK_ Nilai Moral dalam Novel Bidadari...
Paper/Submission ID	1835218
Submitted by	perpustakaan.similarity@uad.ac.id
Submission Date	2024-05-20 10:48:50
Total Pages, Total Words	18, 5921
Document type	Research Paper

Result Information

Similarity **8 %**



Exclude Information

Quotes	Excluded
References/Bibliography	Excluded
Source: Excluded < 14 Words	Not Excluded
Excluded Source	0 %
Excluded Phrases	Not Excluded

Database Selection

Language	Non-English
Student Papers	Yes
Journals & publishers	Yes
Internet or Web	Yes
Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File



DrillBit Similarity Report

8

SIMILARITY %

26

MATCHED SOURCES

A

GRADE

A-Satisfactory (0-10%)

B-Upgrade (11-40%)

C-Poor (41-60%)

D-Unacceptable (61-100%)

LOCATION	MATCHED DOMAIN	%	SOURCE TYPE
1	adoc.pub	1	Internet Data
2	lib.unnes.ac.id	1	Publication
3	ejournal.undip.ac.id	1	Internet Data
4	adoc.pub	<1	Internet Data
5	repository.radenintan.ac.id	<1	Publication
6	uad.ac.id	<1	Internet Data
7	adoc.pub	<1	Internet Data
8	adoc.pub	<1	Internet Data
9	docplayer.info	<1	Internet Data
10	pbsi.uad.ac.id	<1	Publication
11	repository.upi.edu	<1	Publication
12	adoc.pub	<1	Internet Data
13	adoc.pub	<1	Internet Data
14	docplayer.info	<1	Internet Data

15	adoc.pub	<1	Internet Data
16	eprints.uny.ac.id	<1	Internet Data
17	123dok.com	<1	Internet Data
18	docplayer.info	<1	Internet Data
19	adoc.pub	<1	Internet Data
20	adoc.pub	<1	Internet Data
22	adoc.pub	<1	Internet Data
23	docobook.com	<1	Internet Data
24	docplayer.info	<1	Internet Data
25	docplayer.info	<1	Internet Data
26	qdoc.tips	<1	Internet Data
28	repository.upi.edu	<1	Publication

NILAI MORAL DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SIRAZY SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SAstra DI SMA KELAS XII: SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK*

(Moral Values of the Habiburrahman El Shirazy's Novel: Bidadari Bermata Bening as an Alternative Literature Teaching Material in Grade XII Senior High School)

Dwining Dyah Hadi Ningsih dan Rina Ratih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
Pos-el: dyah.dwining@gmail.com
rinaratihud@yahoo.com

*) Diterima: 27 Mei 2019, Disetujui: 4 Oktober 2019

ABSTRAK

Penelitian ini membahas nilai-nilai moral pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri yang terdapat dalam novel dengan menggunakan pendekatan pragmatik, dan kaitannya dengan bahan ajar sastra. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, teknik baca catat, dan kajian kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca novel secara cermat dan teliti kemudian mencatatnya ke dalam tabel data. Hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) Nilai moral berdasarkan prinsip sikap baik yang terdapat dalam novel adalah nilai bertanggung jawab, senang membantu, dan setia dalam kehidupan sehari-hari. (2) Nilai moral berdasarkan prinsip keadilan yang terdapat dalam novel adalah kesadaran untuk memberikan hak orang lain. (3) Nilai moral berdasarkan prinsip hormat terhadap diri sendiri adalah nilai melindungi diri dan mempertahankan kehormatannya. (4) Novel *Bidadari Bermata Bening* telah memenuhi kriteria bahan ajar sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XII yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel yang dibaca dan KD 4.8 menyajikan hasil interpretasi pandangan pengarang mengenai nilai moral.

Kata kunci: nilai moral, novel, bahan ajar

ABSTRACT

This study discusses moral values in Habiburrahman El Shirazy's novel: Bidadari Bermata Bening. The aim of this research is to describe the principle of good attitude, the principle of justice, the principle of respecting oneself in the Bidadari Bermata Bening using a pragmatic approach, and its relation to literary teaching materials. Data collection methods used are observation, reading techniques, and literature review. The results of this study are as follows. (1) Moral values based on the principle of good attitude in the novel are the values of being responsible, happy to help, and loyal in everyday life. (2) Moral value based on the principle of fairness in this novel is awareness to give the rights of others. (3) Moral values based on the principle of respecting oneself are the value of protecting themselves and maintaining their honor. (4) This novel has fulfilled the criteria of teaching

material so that it can be used by teachers as an alternative in literary teaching materials in class XII senior high school.

Keywords: moral values, novel, teaching material

PENDAHULUAN

Penurunan kualitas moral bangsa dapat diakibatkan oleh kurang tepatnya masyarakat dalam menyikapi dampak negatif globalisasi. Penurunan kualitas moral bangsa dapat dilihat dari munculnya kasus-kasus seperti pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran pelajar, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba (Kurniawan, 2015: 41). Salah satu kasus yang menunjukkan rendahnya kualitas moral remaja sekarang ini, antara lain kasus tawuran yang terjadi di Jalan Gunung Sahari, Sawah Besar, Jakarta Pusat, Kamis 13 Desember 2018 yang menewaskan seorang pelajar (Velarosdela, *kompas.com*: 2018). Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran mengenai moral atau sikap-sikap baik yang semestinya ada di dalam diri para generasi muda. Peristiwa atau kasus-kasus kenakalan remaja sering dituangkan ke dalam karya sastra. Menurut Wellek dan Austin (2014: 3) "Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni". Hal terpenting dalam karya sastra bukan hanya mengenai keindahannya, tetapi di dalamnya harus menyuguhkan pesan yang dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Salah satu pesan yang sering muncul dalam karya sastra, yaitu nilai moral. Suseno (2018: 19) mengungkapkan, kata moral selalu

mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.

Novel *Bidadari Bermata Bening* selanjutnya disingkat BBB karya Habibirrahman El Shirazy merupakan salah satu karya sastra yang kaya pesan moral di dalamnya. Novel ini mengisahkan perjuangan seorang remaja putri menghadapi berbagai masalah hidup mulai dari perjuangan dalam pendidikan, masa depan, keluarga, hingga cinta. Novel ini sesuai dibaca oleh para remaja atau pelajar sebab banyak mengandung motivasi khususnya dalam hal pendidikan dan masa depan. Hal ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Sesuai dengan Silabus Bahasa Indonesia SMA kelas XII Kurikulum 2013 revisi 2017 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8, teks yang diajarkan adalah novel. Kompetensi Dasar (KD) 3.8 adalah menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel yang dibaca, sedangkan KD 4.8 adalah menyajikan hasil interpretasi pandangan pengarang mengenai nilai moral.

Objek penelitian ini adalah nilai moral dalam novel BBB karya Habiburrahman El Shirazy. Pemilihan nilai moral sebagai objek penelitian ini karena keadaan moral generasi muda terutama pelajar yang pada saat ini terus mengalami penurunan berdasarkan kasus-kasus yang ada di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel BBB yang meliputi: (1) prinsip sikap baik,; (2) prinsip keadilan; (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri; dan (4) kesesuaian nilai moral tersebut sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pembaca (Abrams dalam Teeuw 2003: 43). Pendekatan pragmatik memandang karya sastra sebagai sarana bagi pengarang untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Pendekatan pragmatik ini tepat digunakan untuk menganalisis masalah nilai-nilai moral yang terdapat pada karya sastra. Adapun konsep „moral“ menurut Suseno (2018: 129-135) adalah: (a) prinsip sikap baik, yaitu prinsip untuk berprasangka dan bersikap baik atau melakukan sesuatu yang berguna bagi orang lain tanpa memikirkan keuntungan bagi diri sendiri; (b) prinsip keadilan, yaitu prinsip untuk berbuat dan bersikap sama terhadap semua orang sesuai dengan hak masing-masing orang; dan (c) prinsip hormat terhadap diri sendiri, yaitu prinsip yang menuntut agar manusia tidak membiarkan dirinya disalahgunakan serta mewajibkan manusia mengembangkan dirinya. Untuk menentukan kesesuaian novel sebagai bahan ajar sastra, digunakan kriteria kesesuaian bahan sastra menurut Endraswara (2005: 181) yang meliputi: (a) bahasanya

tidak terlalu sulit diikuti subjek didik; (b) sejalan dengan lingkungan sosial budaya subjek didik; (c) sesuai dengan umur, minat, perkembangan kejiwaan; dan (d) memupuk rasa keingintahuan.

Penelitian terhadap novel BBB ini telah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Tian Tazkiroh berjudul “Masalah Sosial dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habbiburrahman El Shirazy Kajian Sosiologi Sastra” (2018). Menurut Tazkiroh, ada lima masalah sosial, yaitu masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda pada masyarakat modern, dan masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan analisis untuk menghasilkan deskripsi-deskripsi yang objektif dan bersifat kualitatif mengenai objek yang diteliti. Adapun subjek penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habbiburrahman El Shirazy. Novel ini diterbitkan oleh Republika Penerbit. Terbit pertama kali pada bulan April 2017 lalu. Novel dengan tebal 337 halaman ini terdiri atas 17 bagian yang menceritakan tentang perjuangan seorang remaja putri menghadapi berbagai masalah hidup mulai dari perjuangan dalam pendidikan, masa depan, keluarga, dan cinta. Objek penelitian ini adalah nilai moral dalam novel BBB. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan observasi

dengan teknik baca dan catat. Adapun cara pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek kevalidan, yaitu dengan menggunakan data yang ada sesuai dengan yang terdapat di dalam objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode identifikasi yaitu dengan membaca secara teliti untuk menemukan data kemudian menganalisis data yang telah ditemukan tersebut menggunakan pendekatan pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap novel BBB, ditemukan sebanyak 22 data nilai moral dalam novel tersebut terdiri atas prinsip sikap baik sebanyak 12 nilai moral; prinsip keadilan sebanyak 4 nilai moral; dan prinsip hormat terhadap diri sendiri sebanyak 6 nilai moral. Nilai-nilai moral tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Prinsip Sikap Baik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 12 nilai moral dalam novel BBB yang terdiri atas (1) bertanggung jawab, (2) senang membantu, (3) rela berkorban, (4) berpikir positif, (5) setia, (6) menghormati, (7) taat, (8) peduli, (9) meminta maaf, (10) murah hati, (11) rendah hati, dan (12) menasihati.

Bertanggung Jawab

Terdapat enam data berupa kutipan yang memuat nilai bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab dalam novel BBB dicerminkan melalui tokoh Ayna seperti pada kutipan berikut.

Ayna menyusuri seluruh bagian Pasar Pahing, tidak ia temukan ikan tongkol. Ia merasa bertanggung jawab untuk mendapatkan ikan tongkol itu, maka setelah mendapatkan bumbu *mangut* dan bahan-bahan membuat *bothok* ia langsung mengendarai sepeda motornya ke rumah Bu Tuminah, bakul ikan tongkol. (BBB, 2017: 9)

Kutipan di atas juga mencerminkan bahwa Ayna bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan kepadanya. Setelah bersusah payah mencari ikan tongkol, ia kemudian memasak ikan tongkol tersebut dan membantu membuat *bothok* sesuai dengan perintah Bu Nyai. Ayna dengan senang hati membantu Bu Nyai sesuai dengan apa yang diperintahkan Bu Nyai Nur Fauziyah. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca selalu bertanggung jawab terhadap semua tugas, amanah, dan pekerjaannya. Selain itu, agar pembaca juga tidak mudah menyerah sehingga amanah yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan tuntas.

Senang Membantu

Terdapat sembilan data berupa kutipan yang memuat nilai senang membantu. Senang membantu dapat diartikan

melakukan sesuatu untuk menolong orang lain tanpa merasa susah atau berat melakukannya. Sikap senang dan ikhlas membantu dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Ya, *alhamdulillah*, dan aku harus berterima kasih padamu, Na. Aku banyak tertolong oleh ringkasan yang kamu buat. Kau tahu sendiri *kan* menjelang UN aku sakit.” (Shirazy, 2017: 14)

Sikap suka membantu dalam diri Ayna tercermin dalam kutipan di atas. Ayna membantu temannya bernama Zulfa dengan memberikan ringkasan yang ia buat selama Zulfa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar karena sakit. Ringkasan tersebut Ayna bagikan kepada Zulfa agar ia dapat mempelajarinya dan tidak tertinggal materi karena saat itu mendekati UN. Berkat ringkasan dari Ayna, Zulfa berhasil meraih peringkat tiga. Ayna sendiri meraih peringkat pertama di pesantren. Zulfa sangat berterima kasih akan kebaikan Ayna. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca senang membantu orang yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Sikap saling membantu antar manusia tidak dapat lepas dalam kehidupan sehari-hari, sebab manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Rela Berkorban

Terdapat empat data berupa kutipan yang memuat nilai rela berkorban. Relat berkorban dapat diartikan bersedia dengan ikhlas untuk menderita atau rugi demi kebaikan suatu hal. Sikap rela berkorban dalam novel *Bidadari Bermata Bening* dicerminkan melalui tokoh Ayna seperti pada kutipan berikut.

Di pojok dapur, di tempat agak gelap, Bu Nyai Nur Fauziyah mendengar pembicaraan itu dengan air mata meleleh. Demi memenuhi janji membelikan mainan buat cucunya, Ayna sampai harus berhutang. (Shirazy, 2017: 54)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ayna memiliki jiwa rela berkorban demi kepentingan orang lain. Ayna harus berutang kepada *khadimah* lain agar ia dapat membelikan hadiah sebuah lego untuk Dik Naufal, seperti yang dijanjikannya. Hal itu Ayna lakukan untuk membujuk Dik Naufal agar mau belajar sebab ia akan menjalani ujian, sedangkan ibunya sedang sibuk menyambut tamu-tamu yang datang ke pesantren. Dik Naufal akhirnya mau belajar setelah mendengar janji Ayna akan membelikan lego untuknya. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca tidak merasa berat untuk berkorban demi kebaikan orang lain. Berkorban seringkali perlu dilakukan pada saat-saat tertentu atau pada situasi tertentu terutama dalam hal kebaikan.

Berpikir Positif

Terdapat dua data berupa kutipan yang memuat nilai berpikir positif. Berpikir positif dapat diartikan menggunakan akal untuk selalu berprasangka baik. Berpikir positif terhadap orang lain yang dicerminkan oleh tokoh Ayna dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

... Ia lebih sering mendengar kata-kata ketus, nyinyir, dan sinis dari mereka. Ia sama sekali tidak dendam kepada mereka, dan ia ingin membuang jauh-jauh perasaan negatif kepada mereka dalam pikirannya (Shirazy, 2017: 77)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayna tidak mau berpikir negatif terhadap orang lain. Sejak kecil Ayna tidak pernah mendapatkan perlakuan baik dari keluarga Pakdenya. Ayna sering diperlakukan mendapatkan ejekan, kata-kata kasar, ketus dan nyinyir dari keluarga Pakdenya. Meskipun demikian, Ayna berusaha untuk tidak dendam dan membuang pikiran serta perasaan negatif kepada mereka. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah agar selalu berpikir positif. Berpikir positif atau berprasangka baik terhadap segala perlakuan atau perkataan orang lain dapat menjauhkan diri dari rasa dendam.

Setia

Terdapat lima data berupa kutipan yang memuat nilai setia. Kesetiaan Ayna dalam novel Shirazy dapat

dilihat dari beberapa kutipan berikut ini.

Ada satu kejadian yang membuat Bu Rosidah semakin percaya padanya. Sudah menjadi etika, bahwa dirinya tidak akan meninggalkan kantor sebelum jam kerja habis dan Bu Rosidah telah meninggalkan kantor. Jika jam kerja habis tapi Bu Rosidah masih di kantor, ia dengan setia tetap berada di kantor (Shirazy, 2017: 261)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayna memiliki sikap setia kepada orang lain. Kesetiaan Ayna dalam kutipan tersebut digambarkan melalui perlakuannya terhadap atasannya. Ketika bekerja di kantor milik Bu Rosidah, selain menjadi karyawan yang bertanggung jawab, Ayna ternyata juga setia terhadap atasan. Selama bekerja di sana, Ayna setia menemani Bu Rosidah berada di kantor meskipun jam kerja telah habis. Ayna tidak pernah meninggalkan kantor mendahului Bu Rosidah. Kesetiaan Ayna tersebut membuat Bu Rosidah semakin kagum dan percaya kepadanya. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah untuk setia kepada orang lain terutama kepada orang yang dihormati, disayangi, dan dicintai.

Menghormati

Terdapat tiga data berupa kutipan yang memuat nilai menghormati. Sikap menghormati tokoh Ayna dalam novel BBB dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut ini.

.... Jika ia mengiyakan lamaran Kyai Yusuf di antaranya karena rasa hormatnya yang tinggi kepadanya. (Shirazy, 2017: 150)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayna memiliki sikap hormat kepada orang lain. Ayna dalam kutipan di atas secara langsung mengungkapkan bahwa ia menghormati Kyai Yusuf Badrudduja. Sikap hormat Ayna kepada Kyai Yusuf dikarenakan Kyai Yusuf merupakan seorang Kyai besar yang menjadi panutan banyak orang. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca menghormati orang lain dengan bersikap sopan dan santun kepada orang yang memiliki jabatan lebih tinggi, lebih terhormat, dan lebih tua.

Taat

Terdapat satu data berupa kutipan yang memuat nilai taat. Salah satu bentuk ketaatan Ayna yaitu ketaatan sebagai seorang istri kepada suaminya seperti pada kutipan berikut.

.... ia tidak mau disentuh oleh Yoyok, tetapi etikanya sebagai seorang istri ia jaga sebaik-baiknya. Ia tidak pernah menyembunyikan kegiatan dan keberadaan dirinya kepada suaminya. (Shirazy,, 2017: 204)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ayna taat menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri. Sejak sebelum menikah, Ayna membuat perjanjian bahwa ia tidak mau disentuh oleh Yoyok sebelum Yoyok dapat membaca Al-Quran, hafal juz „amma dan surah Yasin. Setelah menikah Ayna tetap teguh pada perjanjian yang ia buat, meskipun demikian Ayna selalu terbuka mengenai kegiatan-kegiatannya dan selalu meminta izin kepada suaminya. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca yang sudah menikah bersikap taat kepada suami, sebab taat kepada suami merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang istri.

Peduli

Terdapat tiga data berupa kutipan yang memuat nilai peduli. Kepedulian Ayna kepada orang lain dalam novel BBB dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Beberapa menit sebelum Ayna meninggalkan Gus Afif, gadis itu masih sempat memotivasi Gus Afif. (Shirazy, 2017: 205)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayna merupakan orang yang memiliki kepedulian kepada orang lain. Kepedulian Ayna dalam kutipan tersebut ia tujukan kepada orang yang ia cintai yaitu Gus Afif. Gus Afif sempat mengalami sakit parah hingga koma di rumah sakit karena

kesedihannya melihat Ayna dijodohkan dengan orang lain. Mendengar kabar tersebut, Ayna segera ke rumah sakit untuk menjenguk dan memberi semangat kepada Gus Afif. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca peduli pada orang-orang di sekitarnya, seperti orang terdekat yang dicintai dan orang lain yang membutuhkan dukungan dan bantuan.

Meminta Maaf

Terdapat dua data berupa kutipan yang memuat nilai meminta maaf. Meminta maaf dapat diartikan meminta ampun atas kesalahan yang dilakukan kepada orang lain.

“Maafkan saya Bu Nyai! Saya tidak tahu lagi harus bagaimana? ...” (Shirazy, 2017: 136)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayna tidak malu dan sungkan untuk meminta maaf. Ayna meminta maaf kepada Bu Nyai Nur Fauziyah atas ketidaksopanan Pakde dan Budenya dalam menolak lamaran Kyai Yusuf Badrudujja kepada Ayna. Ia khawatir perkataan tersebut menyakiti hati Bu Nyai dan Pak Kyai. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca tidak malu dan sungkan untuk meminta maaf apabila memang perbuatannya membuat tidak nyaman orang lain.

Murah Hati

Terdapat tiga data berupa kutipan yang memuat nilai murah hati. Sikap murah hati dalam novel tersebut dicerminkan melalui tokoh Bu Rosidah seperti pada kutipan berikut.

“Iya, Bu. Tepatnya sudah dua tahun tujuh bulan sembilan hari saya bersama Ibu. Saya ucapkan terima kasih tidak terhingga atas segala kebaikan ibu. Atas kemurahan ibu yang memperlakukan saya seperti anak sendiri. Itu yang saya rasakan,” jawab Ayna penuh perhatian. Gadis itu menghentikan sejenak aktivitas makannya. (Shirazy, 2017: 238)

Kutipan di atas merupakan sebuah ungkapan perasaan Ayna kepada Bu Rosidah. Ayna mengungkapkan rasa terima kasih karena Bu Rosidah telah banyak berbuat baik kepadanya. Sejak awal mereka bertemu, Bu Rosidah banyak membantu Ayna terutama dalam belajar bisnis. Selain itu, Ayna juga berterima kasih atas kemurahan hati Bu Rosidah. Bu Rosidah sudah bermurah hati kepadanya, menganggapnya seperti anak sendiri. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca bersikap murah hati dan dermawan kepada orang lain, terutama kepada orang yang membutuhkan.

Rendah Hati

Terdapat tiga data berupa kutipan yang memuat nilai rendah hati. Rendah hati dalam hal ini berarti memiliki sifat

tidak sombong atau tidak angkuh. Berikut ini merupakan kutipan yang memuat sikap rendah hati tokoh Gus Afif.

“Terima kasih, maaf sudah merepotkan,” sahut Gus Afif sambil menerima pakaiannya.
“Ah tidak, ini sudah tugas saya sebagai *khadimah*.” (Shirazy, 2017: 55)

Kutipan tersebut mencerminkan sikap rendah hati dalam diri Gus Afif. Gus Afif berterima kasih dan meminta maaf kepada Ayna karena merasa sudah merepotkan Ayna untuk mencuci bajunya malam-malam. Meskipun hal tersebut merupakan tugas Ayna sebagai *khadimah* di pesantren, tetapi Gus Afif tetap merasa telah merepotkan Ayna dan tidak sungkan mengucapkan terima kasih serta meminta maaf. Sikap Gus Afif berterima kasih dan meminta maaf tersebut menunjukkan bahwa Gus Afif orang yang rendah hati. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca selalu bersikap rendah hati dan tidak menyombongkan diri kepada orang lain.

Menasihati

Terdapat satu data berupa kutipan yang memuat nilai menasihati. Sikap menasihati dalam novel tersebut dicerminkan melalui tokoh Afif seperti pada kutipan berikut.

“Jangan, Bah. Kalau Abah lakukan itu, Afif akan semakin menderita. Afif tidak mau menjadi penyebab Abah menabrak aturan Baginda Nabi. Seorang muslim tidak boleh melamar di atas lamaran saudaranya. Apalagi merusaknya, membatalkan akad nikah yang sudah siap dilaksanakan. Kita semua sudah tahu undangan sudah disebar, Abah. Jangan Abah, jangan. Abah jangan memberi contoh yang tidak baik kepada umat. Jangan Abah, demi Allah, jangan!” Afif terisak-isak. (Shirazy, 2017: 183)

Kutipan itu menunjukkan bahwa Gus Afif memiliki sikap menasihati. Gus Afif menasihati ayahnya agar tidak melakukan lamaran di atas lamaran orang lain, hal itu terjadi ketika Pak Kyai Sobron ingin melamar Ayna untuk Afif sedangkan Ayna sudah akan menikah. Afif tidak ingin ayahnya melanggar aturan yang ada dalam Islam. Ia juga meminta agar ayahnya tidak memberi contoh buruk kepada umatnya. Meskipun Afif sangat mencintai Ayna, ia tidak mau jika harus melanggar aturan agama. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah agar pembaca mengingatkan dan menasihati orang-orang terdekat sehingga tidak terjerumus melakukan perbuatan yang dilarang agama serta agar pembaca tidak melakukan hal yang dilarang agama dan memberikan contoh buruk bagi sekitarnya.

Prinsip Keadilan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan empat nilai moral prinsip keadilan dalam novel BBB yang meliputi: (1) menegakkan hukum; (2) menegakkan kebenaran; (3) memberikan hak orang lain; dan (4) objektif. Nilai-nilai moral tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Menegakkan Hukum

Terdapat tiga data berupa kutipan yang memuat nilai menegakkan hukum. Menegakkan hukum dapat diartikan memegang atau menuntut keadilan sesuai dengan peraturan yang ada. Sikap menegakkan hukum dalam novel BBB dicerminkan pada kutipan berikut.

“Maka kau layak dicambuk delapan puluh kali!” (Shirazy, 2017: 18)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayna mempunyai sikap menegakkan hukum yang berlaku. Ayna menegur Neneng karena tidak terima ketika Neneng terus memfitnah ibunya. Ayna menyatakan bahwa Neneng layak menerima hukuman berupa cambukan sebanyak 80 kali untuk menebus kesalahannya. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah agar pembaca bersikap adil dan tidak memihak dalam memutuskan masalah serta agar pembaca patuh dan taat pada aturan dan hukum yang berlaku dalam agama dan masyarakat.

Menegakkan Kebenaran

Terdapat satu data berupa kutipan yang memuat nilai menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran dapat diartikan memegang keadilan mengenai peristiwa yang benar-benar terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Nilai menegakkan kebenaran dalam novel BBB dicerminkan melalui tokoh Ayna.

“Mungkin Neneng tidak bermaksud begitu, kamu saja yang salah dengar atau salah tafsir.”

“*Ummi*, izinkan saya memanggil saksi dan alat bukti. Kalau saya salah tafsir hukumlah saya dengan seadil-adilnya.” (Shirazy, 2017: 26)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ayna berusaha untuk menegakkan kebenaran. Ketika ibu Neneng berusaha membela anaknya dan mengungkapkan bahwa Ayna hanya salah dengar, Ayna berusaha untuk membuktikan kebenarannya. Ayna berusaha menegakkan kebenaran atas fitnah Neneng dengan menghadirkan saksi dan alat bukti. Sikap Ayna dalam menegakkan kebenaran tersebut merupakan bentuk keadilan dalam memecahkan masalah. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca selalu berusaha menjelaskan dan membuktikan kebenaran dengan memberikan bukti

atau saksi yang jelas dalam menyelesaikan permasalahan.

Memberikan Hak Orang Lain

Terdapat tujuh data berupa kutipan yang memuat nilai memberikan hak orang lain. Memberikan hak orang lain

dapat diartikan memberikan segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang, baik dalam hal kepemilikan, kewenangan, maupun kekuasaan. Sikap memberikan hak orang lain dicerminkan oleh tokoh Ayna dalam kutipan berikut ini.

Ayna memejamkan kedua matanya, ia tidak mau menjadi biang yang merusak tatanan yang telah dirancang Bu Nyai untuk anak-anaknya. (Shirazy, 2017: 152)

Kutipan itu menunjukkan bahwa Ayna tidak mau merusak rencana orang lain. Bu Nyai Nur Fauziah merupakan ibu Gus Afif yang memiliki hak untuk mengatur dan merencanakan segala sesuatu yang baik bagi anaknya. Ayna mengetahui bahwa Bu Nyai telah berencana agar Gus Afif melanjutkan kuliah dan tidak menikah dahulu. Meskipun Gus Afif telah menyatakan cinta kepada Ayna, Ayna menahan perasaan cintanya kepada Gus Afif. Hal itu ia lakukan karena ia tidak ingin merusak rencana yang telah disusun oleh Bu Nyai untuk anaknya. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah

agar pembaca tidak merebut, merusak, menghalangi, atau merampas segala sesuatu yang menjadi hak orang lain.

Objektif

Terdapat dua data berupa kutipan yang memuat nilai objektif. Nilai bersikap objektif dalam novel BBB dicerminkan melalui kutipan berikut.

Ia masih terus mendengar dan mengumpulkan informasi. Ia mencoba adil menilai semua informasi yang ia dapat. (Shirazy, 2017: 168)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ayna mempunyai sikap objektif dalam menilai pendapat orang. Ayna yang sedang mengumpulkan informasi mengenai calon suaminya, mencoba untuk menanggapi penilaian yang berbeda-beda secara objektif. Ayna tidak dengan mudah mempercayai penilaian orang, ia terus mengumpulkan informasi dari orang-orang yang dapat dipercaya dan memberi penjelasan sesuai keadaan yang sebenarnya. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca bersikap objektif, yaitu menanggapi segala sesuatu berdasarkan kenyataan dan fakta bukan berdasarkan pendapat orang.

1 Prinsip Hormat Terhadap Diri Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan enam nilai moral prinsip hormat terhadap diri sendiri dalam novel BBB meliputi: (1) membela kehormatan; (2) melindungi diri, (3) membela diri, (4) memperjuangkan hak, (5) mengembangkan diri, dan (6) memperbaiki diri. Nilai-nilai tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Membela Kehormatan

Terdapat tujuh data berupa kutipan yang memuat nilai membela kehormatan. Membela kehormatan dapat diartikan mempertahankan harga diri dan nama baik. Sikap membela kehormatan dalam novel BBB dicerminkan melalui tokoh Ayna seperti pada kutipan berikut ini.

“*Nggak* Mbak. Dia sudah keterlaluan menghina ibu saya. Kali ini saya tidak bisa memaafkan dia begitu saja. Mbak Titin tenang saja, ini urusan pribadi saya sama Neneng. Saya harus kasih pelajaran sama dia agar tidak mudah meremehkan dan menghina siapa pun, tidak hanya saya dan ibu saya.” (Shirazy, 2017: 16)

Sikap Ayna dalam membela kehormatan terlihat pada kutipan di atas. Ayna tidak dapat lagi bersabar atas ejekan dan hinaan Neneng kepada dirinya dan ibunya. Ayna merasa bahwa Neneng semakin keterlaluan dalam menghina ibunya. Kali itu Ayna tidak terima dan segera mengambil

tindakan untuk memberi peringatan kepada Neneng. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca tidak membiarkan dirinya direndahkan, difitnah, atau dipaksa oleh orang lain.

Melindungi Diri

Terdapat lima belas data berupa kutipan yang memuat nilai melindungi diri. Melindungi diri dapat diartikan menjaga dan merawat diri sendiri. Sikap melindungi diri dalam novel BBB dicerminkan melalui tokoh Ayna seperti pada kutipan berikut.

Tiba-tiba Neneng menyerang Ayna, dengan sangat cepat. Tangan kanannya menampar muka Ayna. Tapi sungguh di luar dugaan Neneng dan siapa pun di situ, dengan tenang Ayna menghindar sambil mengirim pukulan yang telak mengenai pelipis Neneng.” (Shirazy, 2017: 21)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Ayna hormat terhadap diri sendiri yang ditunjukkan melalui sikapnya untuk melindungi diri. Ayna menghindar ketika ia mengetahui bahwa Neneng akan menampar mukanya. Ayna juga melakukan pukulan di pelipis Neneng untuk melindungi dirinya dari serangan Neneng. Sikap Ayna tersebut menunjukkan bahwa Ayna tidak membiarkan dirinya disakiti, dilukai, atau dianiaya oleh orang lain. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca tidak pasrah dengan keadaan dan

berusaha untuk melindungi dirinya dari sesuatu yang buruk.

Membela Diri

Terdapat tiga data berupa kutipan yang memuat nilai membela diri. Membela diri dapat diartikan mempertahankan diri sendiri ketika diperlakukan tidak baik. Sikap membela diri dalam novel BBB diceminkan melalui tokoh Ayna.

“Oh maaf, Bu, saya belum tahu. Saya sama sekali tidak menjahati Neneng, justru sebaliknya Bu, mohon maaf kalau saya lancang,” gumam Ayna dengan menunduk tanpa melihat wajah Bu Yeti sama sekali. (Shirazy, 2017: 35)

Kutipan di atas menunjukkan sikap Ayna membela dirinya dari fitnah yang dilakukan oleh Neneng. Ayna memberanikan diri memberi penjelasan kepada Bu Yeti, ibu Neneng bahwa yang dikatakan oleh Neneng bertentangan dengan fakta. Neneng mengatakan bahwa Ayna bersalah, padahal keadaan yang sebenarnya yaitu sebaliknya. Ayna pun membela dirinya dari tuduhan Neneng tersebut dengan menjelaskan kejadian yang sebenarnya. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca tidak membiarkan dirinya disalahkan oleh orang lain, jika sebenarnya yang dilakukan tidaklah salah.

Memperjuangkan Hak

Terdapat lima data berupa kutipan yang memuat nilai memperjuangkan hak. Memperjuangkan hak dapat diartikan mengusahakan agar haknya dapat terpenuhi atau tidak dirampas orang orang lain. Nilai memperjuangkan hak dalam novel tersebut digambarkan melalui sikap tokoh Ayna.

“Kalau Pakde tidak restui Ayna nikah dengan Pak Kyai Yusuf, Ayna akan nekad.”

“Nekad apa, *hah*?! Nekad apa? Ngomong!”

“Ayna akan nekad tetap nikah tanpa restu Pakde! Ayna tidak peduli!” (Shirazy, 2017: 133)

Kutipan itu menunjukkan bahwa Ayna memperjuangkan haknya ketika dikekang oleh Pakdenya. Ayna merasa ia mempunyai hak untuk melawan kekangan Pakdenya terhadapnya. Ketika tidak direstui menikah dengan Kyai Yusuf, Ayna dengan tegas tetap akan menikah meskipun tanpa restu Pakdenya. Hal tersebut Ayna lakukan sebab sebenarnya ia tidak perlu meminta restu dari Pakdenya untuk menikah. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yaitu agar pembaca tidak membiarkan dirinya dikekang, dipaksa, ditelantarkan, dan disakiti oleh orang lain.

Mengembangkan Diri

Terdapat satu data berupa kutipan yang memuat nilai mengembangkan diri.

Mengembangkan diri dapat diartikan berusaha untuk menyempurnakan atau menambah potensi-potensi dan kemampuan yang berhubungan dengan pikiran, pengetahuan, atau keahlian yang ada dalam diri sendiri. Sikap mengembangkan diri dalam novel BBB dicerminkan melalui tokoh Ayna.

Selain berkembang dalam dunia bisnis, Ayna tetap berusaha tidak melupakan amalan-amalan ukhrowi. Ia terlibat aktif di dua pengajian, yaitu pengajian para pegawai dan karyawan Tsania Spa & Skin Care dan pengajian majelis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh Ustadzah Fatimah. Selain itu Ayna juga memimpin gerakan muslimah peduli anak-anak jalanan. (Shirazy, 2017: 265)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayna berusaha mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Ayna mengembangkan dirinya dengan belajar bisnis, mengikuti pengajian, dan menjadi pemimpin gerakan peduli anak jalanan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ayna merupakan usaha untuk mengembangkan dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ayna peduli terhadap perkembangannya dan tidak membiarkan dirinya terlantar. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca tidak membiarkan dirinya terlantar, bodoh, atau tidak mempunyai bakat-bakat tertentu.

Memperbaiki Diri

Terdapat dua data berupa kutipan yang memuat nilai memperbaiki diri. Memperbaiki diri dapat diartikan berusaha membenarkan kesalahan, kekurangan, atau kelemahan di dalam diri sendiri agar menjadi lebih baik.

“*Nyuwun sewu, kenapa ora wangun, Mi? Karena Afif seorang Gus? Putra ulama terpendang? Ummi, ini perjuangan Afif melawan kesombongan diri. Ini usaha Afif mengobati penyakit dalam diri Afif. Bukankan di surat itu sudah Afif sampaikan bahwa Afif pergi untuk memperbaiki diri seperti Imam Asy Syibli. Abah mohon ceritakan tentang Imam Asy Syibli. Tolong, Abah!*” (Shirazy, 2017: 228)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gus Afif melakukan usaha untuk memperbaiki diri. Gus Afif merasa bahwa di dalam dirinya terdapat kesombongan. Cara yang digunakan Gus Afif adalah dengan mengembara dan meninggalkan pesantren. Menurut Gus Afif cara tersebut dapat menghilangkan kesombongan sebab selama mengembara akan merasa tidak mempunyai apa-apa kecuali Tuhan. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca adalah agar pembaca melakukan introspeksi terhadap diri sendiri untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam dirinya.

Kesesuaian Nilai Moral Tokoh-Tokoh dalam Novel Bidadari Bermata Bening

Berikut ini akan diuraikan sesuai atau tidak novel BBB digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA menurut kriteria kesesuaian bahan ajar sastra yang dikemukakan oleh Endraswara.

Novel yang sesuai digunakan sebagai bahan ajar sastra adalah novel yang bahasanya tidak sulit dipahami oleh siswa atau sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa siswa. Bahasa yang digunakan dalam novel BBB adalah bahasa Indonesia dan ada sedikit penggunaan bahasa asing. Novel tersebut banyak menggunakan bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak berbelit-belit, seperti pada kutipan berikut.

Ayna bekerja dengan penuh kesungguhan. Semua tugasnya ia kerjakan penuh perhatian. Tugas utamanya menjaga kebersihan, kerapian, dan segala keperluan Bu Rosidah. Keramahan dan

keanggunannya membuat semua tamu Bu Rosidah memberikan pujian. (Shirazy, 2017: 259)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Ayna merupakan pekerja yang sungguh-sungguh. Ia menyelesaikan semua tugasnya dengan penuh perhatian. Kesungguhannya dalam menyelesaikan tugasnya menjaga kebersihan, kerapian, dan lain sebagainya serta keramahan dan keanggunannya menuai pujian dari tamu-tamu atasannya, Bu Rosidah.

Bahasa yang digunakan dalam kutipan tersebut adalah bahasa sehari-hari dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami cerita yang ingin disampaikan, tetapi siswa juga menjadi mudah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, yaitu mengenai kesungguhan dalam bekerja.

Lingkungan Sosial Budaya

Adanya berbagai hal yang berhubungan dengan sosial budaya dan tidak asing bagi siswa, akan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap karya tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami cerita yang disampaikan oleh penulis. Lingkungan sosial yang digambarkan dalam novel BBB sejalan dengan lingkungan sosial siswa seperti pada kutipan berikut.

“Iya, *alhamdulillah*, dan aku harus berterima kasih padamu, Na. Aku banyak tertolong oleh ringkasan yang kamu buat. Kau tahu sendiri *kan* menjelang UN aku sakit.” (Shirazy, 2017: 14)

Kutipan di atas merupakan ungkapan terima kasih Zulfa kepada Ayna karena telah memberinya ringkasan untuk belajar menjelang UN. Ayna dengan senang membantu Zulfa agar tidak tertinggal materi selama sakit. Latar tempat pada kutipan di atas adalah di lingkungan pesantren tempat

untuk menuntut ilmu. Latar tempat tersebut sejalan dengan latar sosial siswa yaitu di sekolah. Adanya persamaan latar sosial tersebut dapat membuat siswa menjadi semakin tertarik untuk membaca.

Umur, Minat, dan Perkembangan Kejiwaan

Bahan ajar yang sesuai dengan umur, minat dan perkembangan kejiwaan siswa dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan pesan yang disampaikan. Berikut ini merupakan kutipan yang menunjukkan bahwa novel BBB sesuai digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

“*Ummi* punya teman baik. Dia yang punya toko pakaian di daerah Malioboro. Kau bisa kerja di sana sambil kuliah. Kalau *ummi* yang minta sama dia, *insya Allah* tidak ditolak,” kata Bu Nyai dengan penuh kesungguhan kepadanya saat ngobrol suatu pagi setelah sarapan.” (Shirazy, 2017: 79)

Kutipan di atas memuat pembicaraan mengenai masa depan Ayna setelah lulus Madrasah Aliyah atau setara dengan SMA. Bu Nyai Nur Fauziah berharap Ayna melanjutkan pendidikannya karena Ayna adalah santri yang pintar. Berdasarkan kutipan tersebut maka permasalahan dan umur tokoh utama dalam novel BBB sesuai dengan umur anak SMA. Adanya kesesuaian antara umur dan permasalahan yang dibahas dalam novel tersebut mengakibatkan siswa menjadi lebih mudah memahami cerita

dan pesan sebab siswa SMA khususnya kelas XII semakin dekat dengan permasalahan mengenai masa depan.

Memupuk Rasa Keingintahuan

Bahan ajar sastra yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran adalah bahan ajar yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Kutipan berikut ini menunjukkan bahwa novel BBB dapat memupuk rasa keingintahuan.

“*Nyuwun sewu*, kenapa *ora wangun*, Mi? Karena Afif seorang Gus? Putra ulama terpendang? *Ummi*, ini perjuangan Afif melawan kesombongan diri. Ini usaha Afif mengobati penyakit dalam diri Afif. Bukankan di surat itu sudah Afif sampaikan bahwa Afif pergi untuk memperbaiki diri seperti Imam Asy Syibli. Abah mohon ceritakan tentang Imam Asy Syibli. Tolong, *Abah!*” (Shirazy, 2017: 228)

Kutipan tersebut merupakan ungkapan Gus Afif kepada orangtuanya bahwa ia ingin memperbaiki dirinya dan menghilangkan kesombongan yang ada dalam dirinya dengan menempuh cara seperti Asy Syibli. Cara Asy Syibli dalam memperbaiki diri tidak dijelaskan secara lengkap dalam novel BBB, sehingga dapat menimbulkan keingintahuan mengenai cerita yang lengkap. Berdasarkan hal tersebut maka siswa akan berusaha mencari tahu mengenai kisah Asy Syibli dalam memperbaiki diri. Adanya sikap tersebut dapat menambah wawasan

dan pengetahuan siswa semakin banyak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan nilai moral dalam novel BBB dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Nilai moral berdasarkan prinsip sikap baik berjumlah dua belas. Nilai moral yang paling dominan adalah nilai bertanggung jawab, senang membantu, dan setia. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah agar pembaca menerapkan nilai bertanggung jawab, senang membantu, dan setia dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat. (2) Nilai moral berdasarkan prinsip keadilan berjumlah empat. Nilai moral yang paling dominan adalah nilai memberikan hak orang lain. Pengarang ingin menyampaikan agar pembaca tidak merampas dan memberikan yang menjadi hak orang lain agar tercipta keadilan di masyarakat. (3) Nilai moral berdasarkan prinsip hormat terhadap diri sendiri berjumlah enam. Nilai moral yang paling dominan adalah nilai melindungi diri dan membela kehormatan. Pesan yang ingin disampaikan pengarang adalah agar pembaca melindungi diri dan mempertahankan kehormatannya ketika direndahkan untuk mempertahankan nama baik dan harga

dirinya. (4) Novel BBB dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena memenuhi empat kriteria kesesuaian bahan ajar sastra: bahasanya tidak terlalu sulit diikuti subjek didik; sejalan dengan lingkungan sosial budaya subjek didik; sesuai dengan umur, minat, perkembangan kejiwaan; dan memupuk rasa keingintahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Kurniawan, Machful Indra. 2015. "Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Journal Pedagogia ISSN*, Vol. 1, No. 4, Hlm. 41.
- Shirazy, Habiburrahman El. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Suseno, Franz Magnis. 2018. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tazkiroh, Tian. 2018. "Masalah Sosial dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Sosiologi Sastra". *Skripsi*. Yogyakarta: UAD.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastera*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Velarosdela, Rindi Nuris. 2018. "Polisi Tangkap 2 Pelaku Tawuran yang Tewaskan Seorang Pelajar".

<http://www.megapolitan.kompas.com>.
diunduh tanggal 26
Desember 2018.

Wellek, Rene dan Austin Warren.
2014. *Teory Kesusastraan*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.